

Penerapan Pendidikan Inklusif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Aisyiyah 1 Baolan Kabupaten Toli-Toli

The Implementation of Inclusive Education on Children's Socio-Emotional Development at Aisyiyah 1 Baolan Kindergarten, Toli-Toli

Eka¹, Mustamin Idris², Nurhaeda³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: ekabudiwinarsih01@gmail.com

Abstrak

Penerapan ini bertujuan untuk Mendeskripsikan *Penerapan Pendidikan Inklusif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Aisyiyah 1 Baolan Kabupaten Toli-Toli*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek sasaran penelitian ini yaitu kepala sekolah TK Aisyiyah 1 Baolan Kabupaten Toli-toli, pendidik kelompok B3 TK Aisyiyah 1 Baolan Kabupaten Toli-toli dan wali murid peserta didik kelompok B3 TK Aisyiyah 1 Baolan Kabupaten Toli-toli. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : pendidikan Inklusif sangat penting terhadap perkembangan sosial emosional anak, untuk mendorong anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya tanpa memandang perbedaan. Anak-anak dalam pendidikan inklusif lebih cenderung menunjukkan empati, kerja sama, dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya secara positif. Selain itu mereka juga lebih mampu mengenali dan mengungkapkan emosi mereka sendiri serta emosi orang lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan inklusif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Kata Kunci : Penerapan Inklusif, Perkembangan Sosial Emosional.

Abstract

This study aimed to describe the implementation of inclusive education on children's socio-emotional development at Aisyiyah 1 Baolan Kindergarten in Toli-Toli District. The research employed a qualitative methodology. The research subjects included the kindergarten principal, Group B3 teachers, and parents of Group B3 students at Aisyiyah 1 Baolan Kindergarten. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis utilised descriptive analysis techniques. The research findings demonstrate that: (1) inclusive education played a crucial role in children's socio- emotional development by encouraging peer interaction regardless of differences, (2) children in inclusive education settings demonstrated greater empathy, cooperation, and positive peer interaction skills, (3) these children exhibited enhanced ability to recognise and express their own emotions as well as understand others' emotions. The study concludes that the implementation of inclusive education has a significantly positive impact on children's socio- emotional development.

Keywords : Inclusive Education, Development Socio-Emotional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan baik formal, informal, dan non formal. Sekolah merupakan contoh dari lembaga pendidikan formal. Disekolah anak dibimbing untuk bersosialisasi dengan orang lain. Sekolah tidak hanya diperuntukkan bagi anak normal, melainkan bermanfaat pula untuk anak yang memiliki keterbatasan dan kekurangan ketika harus berinteraksi dengan orang lain.

Pendidikan tidak memandang latar belakang ras, suku, etnik tertentu, agama, kemampuan, karakteristik atau perbedaan yang ada, sehingga pendidikan harus bersifat terbuka untuk semua. Hal tersebut akan mendukung tujuan akhir pendidikan yang diungkapkan oleh UNICEF bahwa *“learning to live together”* atau belajar adalah untuk bisa hidup saling berdampingan satu sama lainnya.

Inklusif adalah sebuah pendekatan untuk membangun lingkungan yang terbuka bagi siapa saja yang memiliki latar belakang dan kondisi berbeda, meliputi : karakteristik, kondisi fisik, kepribadian, status, suku, budaya dan lain sebagainya.

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang berusaha mengakomodasi semua anak tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, sosial, emosional, linguistik, atau karakteristik lainnya. Dalam konteks anak usia dini, pendekatan ini menjadi sangat penting karena periode ini merupakan masa kritis dalam perkembangan sosial dan emosional anak.

Anak menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional mereka. Kemampuan sosial emosional yang baik penting bagi anak-anak sehingga anak dapat mengontrol emosi, peka terhadap perasaan teman dan bisa berinteraksi dengan teman sebayanya. Pendidikan inklusif dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan emosional anak, hal ini memberi kesempatan kepada anak untuk belajar dan berinteraksi. Sehingga memungkinkan mereka terlibat langsung dalam aktivitas sosial yang meningkatkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan toleransi.

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 5 ayat

(1) juga menegaskan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.” Dari seluruh anak yang lahir normal, ada sebagian kecil anak yang lahir dengan beberapa gangguan yaitu ada yang secara fisik maupun mental tetapi anak - anak tersebut tetap mempunyai hak untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Keadaan anak - anak di Indonesia sangat berbeda-beda, maka dari itu pendidikan inklusi hadir untuk memberikan peluang sama-sama untuk setiap anak dengan banyak latar belakang untuk mendapat pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya penyelenggaraan pendidikan inklusif, guru di sekolah reguler perlu diberi bermacam-macam pengetahuan tentang anak. Penyelenggaraan pendidikan inklusif bersifat fleksibel, dapat berubah sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi anak.

Pendidikan inklusif saat ini telah menjadi isu yang sangat menarik dan menjadi fokus perkembangan dalam sistem pendidikan nasional. Ini karena, pendidikan inklusif memberi layanan dan perhatian khusus bagi banyak siswa yang mempunyai kebutuhan khusus untuk bisa mendapatkan pendidikan pada sekolah-sekolah umum atau reguler. Pendidikan inklusif sangat penting karena memberikan peluang kepada banyak individu yang mempunyai keberagaman tanpa melihat latar belakang untuk meraih kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan inklusif menjadi salah satu solusi untuk mewujudkan cita-cita penyamarataan hak di bidang pendidikan, pendidikan inklusif memberikan gambaran bahwa pendidikan adalah hak semua anak.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan penerapan pendidikan inklusif terhadap perkembangan sosial emosional anak secara mendalam dan kontekstual. Jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di TK Aisyiyah 1 Baolan Kabupaten Toli-toli. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Kepala Sekolah TK Aisyiyah 1 Baolan Kabupaten Toli- toli. Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini yaitu guru kelompok B3, guru pendamping B3, dan peserta didik kelompok B3 TK Aisyiyah 1 Baolan Kabupaten Toli- toli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak-anak di kelompok B3 TK Aisyiyah 1 Baolan Kabupaten Toli-toli, menjelaskan 2 aspek sebagai berikut :

Penerapan Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif mempunyai tujuan yaitu agar mengurangi bentuk diskriminatif pada anak berkebutuhan khusus. Peranan seorang guru pembimbing khusus sangat diperlukan dalam mengoptimalkan perkembangan anak secara akademik maupun non akademik.

Menurut Nabila (2022) Menyatakan “Bahwa Penerapan adalah proses, cara atau perbuatan sebagai kemampuan meningkatkan bahan-bahan yang dipelajari dengan rencana yang telah disusun secara sistematis, seperti metode, konsep, dan teori.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Inklusif adalah sebuah pendekatan untuk membangun lingkungan yang terbuka untuk siapa saja dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda-beda, meliputi: karakteristik, kondisi fisik, kepribadian, status, suku, budaya dan lain sebagainya.

Pendidikan inklusif merupakan sebuah proses dalam upaya merespon kebutuhan semua peserta didik yang beragam. Berbagai upaya dapat dilakukan melalui perubahan dan modifikasi dalam isi, pendekatan-pendekatan, struktur dan strategi yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua peserta didik sesuai dengan kelompok usianya. Pendidikan inklusif berawal dari pendidikan untuk semua tidak diskriminatif terhadap siapa pun termasuk di dalamnya anak-anak berkebutuhan khusus.

Penerapan pendidikan inklusif adalah untuk memastikan bahwa semua anak, tanpa diskriminasi, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.

Pendapat di atas sesuai dengan kenyataan di lapangan, karena guru di kelas mengajar anak-anak tanpa memandang perbedaan baik anak yang aktif dan anak yang *hyperaktif*, guru juga mengetahui karakter anak-anak dan metode-metodenya guru juga mempunyai strategi dalam pembelajaran inklusif.

Indikator inklusif terhadap perkembangan sosial emosional anak dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain :

A. Aspek Sosial

- Kemampuan berinteraksi : Anak dapat berinteraksi dengan teman-teman dan orang dewasa dengan baik.
- Kemampuan berbagi : Anak dapat berbagi mainan dan barang lainnya dengan teman-teman.
- Kemampuan bekerja sama : Anak dapat bekerja sama dengan teman-teman dalam melakukan aktivitas.

B. Aspek Emosional

- Kemampuan mengenali emosi : Anak dapat mengenali dan mengidentifikasi emosi sendiri dan orang lain.
- Kemampuan mengelola emosi : Anak dapat mengelola emosi negatif seperti marah, sedih, dan takut.
- Kemampuan mengembangkan empati : Anak dapat memahami dan merasakan perasaan orang lain.

C. Aspek Inklusif

- Penerimaan terhadap perbedaan : Anak dapat menerima dan menghargai perbedaan individu, seperti perbedaan budaya, agama, dan kemampuan.
- Kemampuan berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus : Anak dapat berinteraksi dan bermain dengan anak berkebutuhan khusus.
- Kemampuan mengembangkan kesadaran sosial : Anak memahami dan mengembangkan kesadaran sosial tentang pentingnya inklusif dan keadilan.

Perkembangan Sosial Emosional Anak

TK Aisyiyah 1 Baolan Kabupaten Toli-toli dalam melakukan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak menggunakan metode bermain peran, bermain puzzle, bermain balok cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian TK Aisyiyah 1 Baolan Kabupaten Toli-toli melaksanakan pembelajaran setiap hari senin sampai jum'at dari jam 08.00-12.00 WITA .

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 15 April 2025 dari 15 peserta didik pada kelompok B3 yaitu terdapat 3 anak yang dapat bermain peran sebagai guru dan 12 anak

yang masih terlihat malu-malu untuk memainkan peran sebagai guru. Observasi kedua pada tanggal 17 April 2025 terdapat 2 anak yang bermain peran sebagai perawat, 1 anak yang bermain peran sebagai dokter, 5 anak berperan sebagai pasien dan 7 anak yang masih terlihat malu-malu untuk memainkan peran sebagai dokter. Kemudian observasi ketiga pada tanggal 23 April 2025 hampir keseluruhan anak dapat bermain peran dengan sempurna sehingga

perkembangan sosial emosional berkembang dengan baik. Observasi keempat pada tanggal 24 April 2025 Hampir keseluruhan anak dapat bermain peran dengan sempurna sehingga perkembangan sosial emosional berkembang dengan baik. Observasi kelima pada tanggal 28 April 2025 Hampir keseluruhan anak dapat bermain peran dengan sempurna sehingga perkembangan sosial emosional berkembang dengan baik. Observasi keenam pada tanggal 30 April 2025 terhadap perkembangan sosial emosional anak, anak-anak bisa bekerja sama Pada saat menjual hasil kebun petani sehingga perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan baik. Observasi ketujuh pada tanggal 06 Mei 2025 terhadap perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan menyusun atau membuat jalan mobil, saya melihat bahwa anak-anak bisa bekerja sama, dan mampu berinteraksi dengan teman-temannya sehingga perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan baik. Observasi delapan pada tanggal 09 Mei 2025 terhadap perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan menyusun gambar puzzle motor saya melihat bahwa anak-anak bisa bekerja sama, dan mampu berinteraksi dengan teman-temannya sehingga perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan baik.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat penting sebagai fasilitator maupun motivator dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran, bermain puzzle, dan bermain balok karna guru mengajarkan anak untuk bekerjasama, berinteraksi dengan teman sebayanya dan bagaimana strategi guru untuk memotivasi dan memberikan fasilitas terbaik kepada anak-anak mulai dari kelas yang nyaman maupun media pembelajaran yang digunakan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “penerapan pendidikan inklusif terhadap perkembangan sosial emosional anak di kelompok B3 TK Aisyiyah 1 Baolan Kabupaten Toli-toli” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan Inklusif di TK Aisyiyah 1 Baolan Kabupaten Toli-toli, memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Melalui pendekatan yang ramah dan mendukung, anak-anak dari berbagai latar belakang dapat berinteraksi dan belajar bersama. Hal ini mendorong keterampilan sosial yang penting dalam interaksi sehari-hari.
2. Penerapan pendidikan inklusif juga membantu anak-anak belajar menghargai perbedaan, meningkatkan rasa percaya diri, serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial dengan adanya dukungan dari guru dari lingkungan yang inklusif, anak-anak merasa lebih aman dan nyaman untuk mengekspresikan diri.
3. Pendidikan inklusif di TK Aisyiyah 1 Baolan Kabupaten Toli-toli tidak hanya mendukung perkembangan akademik anak, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial emosional mereka mempersiapkan mereka untuk berinteraksi secara positif di masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I. N. T. (2021). Pendidikan Inklusif Dalam Memajukan Pendidikan Nasional. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 8(1), 65-76.
- Cahyaningrum, D. E., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2024). Perkembangan Emosional Anak Usia Dini dalam Transisi ke Sekolah: Tinjauan Literatur tentang School Phobia. *Journal on Education*, 6(2), 11318-11326.

- Faridah, I. A. (2022). *Pengembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran di masa new normal RA Muslimat NU 15 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Farah. A, Agustiyawati, Alifia. R, Ranti. W, Slamet. W, Charistina. T, Fera. H, Theresia. M, et, al “Pandu- an pelaksanaan pendidikan inklusif” (2022).
<https://kurikulum.kemendigbud.go.id/wpcontent/uploads/2022/08/panduan-pelaksanaan-pendidikan-inklusif>
- Hikmah, Z. T. A. (2023). *Program pengembangan so- sial emosional di sekolah inklusif TK Smart Kids* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Inayah, A. (2023). Penerapan Program Pembelajaran Inklusif terhadap Perkembangan Sosial Emo- sional Anak Usia Dini. *Thufuli: Jurnal Pendidi- kan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 20-26.
- Jofipasi, R. A., Efendi, J., & Asri, R. (2023). Mem- bangun Kesadaran Orang Tua terhadap Keberagaman dalam Pendidikan inklusif pada Anak Usia Dini. *Journal of Special Education Lectura*, 1(2), 1-8.
- Kurniawati, H., Satyaninrum, I. R., & Astutik, F. A. (2021). Desain Pendidikan Inklusif di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dirosah Islami- yah*, 3(2), 246-261.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47-58.
- Marsianus Meka, f. a. (2023). pendidikan inklusi sebagai upaya mengatasi permasalahan sosial anak berkebutuhan khusus. *volume 1, nomor 1 tahun 2023*, 1, 20-30.
- Muliani Hanlie, (2023) <https://soa-edu.com/anak-aktif- belum-tentu-hiperaktif-pelari-bedanya>.
- Nabila, R. I. (2022). *Penerapan Metode Pelatihan Off The Job Training Tentang Kualitas Pelayanan Di Nasi Kapau Evi* (Doctoral dissertation, Uni- versitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Nurhana, S., Alqowi, S., Hospita, V. P., & Andriani, O. (2024). Analisis Problematika Pendidikan Inklusif Dalam Pelaksanaannya Di Indone- sia. *Jurnal Sains Student Research*, 2(1).
- Nurafifah, W., & Rachmania, S. (2023) “Analisis kepribadian anak hiperaktif dalam proses pem- belajaran dikelas II sekolah dasar seperti upaya mengatasinya. *Mindset: Jurnal pemikiran pen- didikan dan pembelajaran*, 3 (2), 36-43. Retrieved from <https://journal.Actual- insight.com/index. Php/minset/article/view/1557>
- Prastiwi, Z., & Abduh, M. (2023). Implementasi Pem- belajaran Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Ele- mentaria Edukasia*, 6(2), 668-682.
- Sari, P. P., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal paud agapedia*, 4(1), 157-170.
- Sindy, A. S (2024). *Pembelajaran pendidikan inklusif pada ank usia dini di paud inklusi ceria bandar lampung* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lam Pung)
- Sugiyono. (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuali- tatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*

Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta